

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 sudah menyebar di banyak penjuru dunia. Ini merupakan tantangan besar bagi seluruh negara untuk mengelola wilayahnya menghadapi situasi ini. Tantangan ini juga dihadapi oleh Indonesia, dengan karakteristik geografis dan kepulauannya yang kompleks.

Krisis ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan terhadap sektor-sektor seperti logistik, pariwisata, dan perdagangan. Larangan perjalanan internasional dan penutupan pariwisata mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam aktivitas sektor ini. Sektor perdagangan, termasuk impor dan ekspor, juga terpengaruh dengan berkurangnya pasokan bahan setengah jadi. Produksi menurun, komoditas menjadi sulit, dan harga komoditi terus meningkat, yang mengarah pada kenaikan ekonomi. Ini berdampak buruk pada daya beli masyarakat, memperparah kondisi ekonomi.

Beberapa bahan baku industri Indonesia bergantung pada impor dari China, yang mengalami pembatasan produksi akibat kebijakan isolasi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran menjadi masalah serius selama krisis ini. Solusi untuk mengatasi krisis ekonomi membutuhkan respons serius dan kebijakan yang tepat sasaran.

Seruan untuk menjaga jarak sosial, selain membantu dalam mengendalikan penyebaran virus, juga berdampak pada perilaku ekonomi masyarakat. Meskipun ada penurunan konsumsi, menjaga jarak sosial dianggap sebagai alternatif yang

lebih baik daripada kebijakan blokade atau herd immunity. Turunnya tingkat konsumsi telah mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk pasokan makanan yang menyebabkan kenaikan harga dan kelangkaan barang, yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketegangan sosial. Dewasa ini, sebagian besar negara di seluruh dunia mengalami serangan pandemi yang cepat menular oleh virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, dikenal sebagai Corona virus atau Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus ini tidak hanya berdampak secara langsung pada kesehatan individu, tetapi juga diharapkan bahwa tindakan yang diambil oleh beberapa negara akan memiliki dampak yang lebih luas terhadap kelangsungan hidup masyarakat internasional, khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi. Kebijakan pembatasan sosial dan fisik seperti social distancing dan physical distancing memiliki dampak langsung terhadap perekonomian negara dan sektor sosial ekonomi. Negara-negara harus mengalokasikan banyak sumber daya untuk merawat dan mengatasi pasien Covid-19, sementara masyarakat mengalami penurunan pendapatan karena kehilangan pekerjaan atau batasan dalam waktu dan ruang kerja

Menurut Putri dalam Jurnal Rizki Nor Azimah, Covid-19 selain menimbulkan kekhawatiran juga memiliki dampak signifikan pada perekonomian masyarakat. Kebijakan social distancing yang diterapkan pemerintah membatasi aktivitas masyarakat, mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi termasuk pasar karena pendapatan masyarakat menurun. Penyebab utama masalah ekonomi yang

diakibatkan Covid-19 adalah lonjakan harga barang yang signifikan di pasar, barang-barang ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan komponen utama atas pertumbuhan ekonomi sebuah negara, termasuk Indonesia. UKM memainkan peran yang vital dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dan memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Melalui UKM, banyak unit usaha baru yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga telah tercipta. Fleksibilitas yang tinggi merupakan salah satu keunggulan UKM dibandingkan dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, UKM perlu mendapatkan perhatian khusus dan dukungan yang tepat, termasuk informasi yang akurat, agar mereka dapat terus beroperasi sebagai tulang punggung ekonomi dengan keunggulan kompetitif di pasar.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan perusahaan. Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1998, UKM merujuk pada kegiatan ekonomi rakyat kecil, yang beroperasi dalam skala kecil dan perlu mendapat perlindungan untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.

Banyak negara telah menerapkan kebijakan penutupan total untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Selain menyebabkan krisis kesehatan global, upaya untuk menahan Covid-19 juga menghasilkan dampak serius pada perdagangan internasional. Kebijakan lockdown dan bekerja dari rumah

mengurangi jumlah pekerja yang terlibat dalam kegiatan produksi, baik dari segi pasokan maupun permintaan

Kebijakan ini berdampak signifikan pada pelaku UKM di Desa Kutorenon. Penurunan omset terjadi karena kekhawatiran masyarakat akan penularan Covid-19, yang mengurangi kegiatan di luar rumah dan konsumsi makanan di luar. Konsumen lebih memilih untuk memasak di rumah dan memperhatikan kebersihan pribadi untuk menghindari penularan Covid-19.

Performa keuangan dapat dinilai baik dengan menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang memiliki standar industri sebagai patokan. UMK dengan kinerja keuangan yang buruk berisiko bangkrut. Banyaknya UMK yang menghentikan operasinya dapat meningkatkan tingkat pengangguran.

Untuk menjaga performa yang baik, pelaku UKM perlu melakukan analisis kinerja keuangan secara berkala. Analisis rasio keuangan membantu dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian lebih lanjut tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap rasio profitabilitas UMKM di Desa Kutorenon menjadi topik penelitian menarik untuk menggali lebih dalam tentang dampak ekonomi dari pandemi ini.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan Masalah Untuk memfokuskan penulisan penelitian maka dalam penelitian ini penulis melakukan uji pada tingkat profitabilitas dengan menggunakan Return On Assets. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Kutorenon.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kinerja keuangan UKM (Usaha Kecil Menengah) pada sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid-19 di Desa Kutorenon?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui dampak wabah Covid-19 terhadap UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Desa Kutorenon.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis  
Secara konseptual, tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam menambah referensi yang berkualitas, meningkatkan pemahaman, serta memperluas wawasan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Desa Kutorenon
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah. Selain itu, penelitian ini juga sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, mengamati, dan mengungkapkan ide secara ilmiah terhadap permasalahan yang ada.

- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian lanjutan, serta sebagai bahan pembimbing dan informasi dalam mengkaji lebih lanjut mengenai dampak wabah Covid-19 terhadap UKM di Desa Kutorenon.
- c. Bagi UKM (Usaha Kecil dan Menengah), diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan para pelaku UKM di Desa Kutorenon agar lebih mahir dalam menerapkan strategi pemasaran yang berbeda dalam menghadapi pandemi virus Covid-19.

